

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA MELALUI BIMBINGAN
BELAJAR KELOMPOK PADA SISWA KELAS IVB
SD NEGERI 01 SURUH KECAMATAN TASIKMADU
KARANGANYAR SEMESTER II TAHUN 2014/2015**

Oleh : Hariyanti Dewi R

Abstract

The problem of this research is “Can study group guidance improve the study result of Social Studies of the fourth grade students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar semester II in the academic year of 2014/2015”

The purpose of this research is to improve the study result of Social Studies through study group guidance method with the material is ethnic group and cultura variety to the fourth grade students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karangnayar semester II in the academic year of 2014/2015.

The kind of this research is Classroom Action Reseach with the subject the fourth grade students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar semester II in the academic year of 2014/2015. This grade consists of 34 students, this research was carried out for about 3 months, from February until April 2015. This research includes 3 cycles. The data collecting method in this research is test and documentation. Meanwhile, the data analysis technique is qualitative descriptive technique for 3 cycles.

The result of this research concludes that study group guidance can improve the study result of Social Studies of the fourth grade students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar semester II in the academic year of 2014/2015. It can be seen from the score of study result of social studies in the pre and post research that improve in every cycle as well as the indikator determined. In the pre research, the score average score is 64, cycle I is 68, 72 in cycle II, and 82 in cycle 3.

Key words: Study group guidance, Study result, Social Studies

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah mempercepat modernisasi dalam segala bidang. Perombakan-perombakan, pengadaan barang baru serta makin besarnya frekuensi komunikasi dengan bangsa lain tidak sedikit membawa keguncangan - keguncangan dalam

kehidupan bangsa. Nilai-nilai kehidupan yang merupakan warisan nenek moyang nyaris lenyap dari alam kehidupan modern, khususnya dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu perlu ditempuh berbagai upaya untuk lebih menetapkan pembentukan kepribadian dari siswa sebagai generasi penerus tersebut.

Salah satu upaya untuk membina dan membangun siswa diantaranya melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan dalam keluarga atau masyarakat. Pendidikan formal disamping mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus akan meningkatkan harkat dan martabat atau kepribadian manusia. Melalui pendidikan formal itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan formal menekankan pendidikan akademik dan non akademik. Penentuan keberhasilan siswa diawali adanya nilai hasil ulangan harian, ulangan harian dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau lebih dari kompetensi dasar sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh guru dan siswa melainkan dari bimbingan belajar kelompok juga sangat menentukan.

Pemberian bimbingan belajar terhadap siswa akan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan pendidikan. Pemberian bimbingan belajar terhadap siswa satu berbeda dengan siswa yang lainnya. Pemberian bimbingan belajar tidak hanya dilaksanakan oleh guru, melainkan juga orang tua siswa. Ada orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, sebaliknya ada pula orang tua yang benar-benar memperhatikan tingkah laku atau perilaku anaknya dalam kehidupan baik kehidupan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat apalagi dalam pendidikan.

Kelemahan tersebut harus dihindari dan sebaliknya orang tua harus selalu memperhatikan kebutuhan anaknya baik psikologis dan fisik. Kebutuhan fisik termasuk diantaranya sarana prasarana dalam belajar.

Kebutuhan psikologis termasuk perhatian pemberian penguatan motivasi dan dorongan agar prestasinya meningkat, sehingga setiap ada ulangan akan memperoleh nilai optimal.

B. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diterapkan bimbingan belajar kelompok pada siswa Kelas IVB SDN 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu masih rendah.
3. Perlunya penerapan bimbingan belajar kelompok dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah penerapan bimbingan belajar kelompok dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Subjek penelitian ini adalah guru siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015.
3. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penerapan bimbingan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas IVB SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan bimbingan belajar kelompok pada siswa Kelas IVB SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Untuk memberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Memberikan kesempatan dan kebebasan siswa untuk menerapkan bimbingan belajar kelompok sehingga prestasi meningkat.
3. Mengefektifkan dan mendalami penerapan dan konsep IPS

melalui belajar kelompok sehingga prestasi meningkat.

b. Bagi Guru

1. Membantu guru untuk menerapkan bimbingan belajar kelompok dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas, mendorong dan bersemangat dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang PAKEM.
4. Mengatasi permasalahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang hadapi oleh guru di depan kelas.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah dan guru memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas.
2. Dengan menerapkan bimbingan belajar kelompok dalam menyampaikan materi pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial antara guru dan siswa saling berinteraksi dan aktif serta menyenangkan sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh untuk meningkatkan semangat kerja warga sekolah yang semakin tinggi, efektif dan efisien sesuai dengan jabatan profesi..

II. Kajian Teoritis dan Hipotesis Tindakan

A. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu. Menurut Poerwodarminto “hasil adalah sesuatu yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan” (2008: 48). Menurut Ngalim Purwanto hasil belajar adalah “perubahan dalam pribadinya yang menyatakan diri sebagai pola baru daripada reaksi diri yang berupa kecakapan, sikap, atau kebiasaan, kepandaian atau suatu pengabdian” (2008: 54).

Dari kedua pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari suatu proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga menimbulkan reaksi berupa kecakapan, sikap, kepandaian, kebiasaan, atau suatu pengabdian. Prestasi belajar secara konkret dilihat dari hasil nilainya. Namun dalam cakupan yang lebih luas, prestasi dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa. Misalnya : siswa yang sebelumnya tidak bisa membaca dengan lancar dapat membaca lancar, siswa yang biasanya mendapatkan nilai cukup setelah belajar giat nilainya menjadi baik, siswa yang memiliki kebiasaan membolos berubah menjadi anak yang rajin.

2. Kriteria Cara Menentukan Hasil Belajar

Dalam rangka untuk memperoleh gambaran yang jelas

tentang kriteria cara menentukan hasil belajar siswa dalam rangka mencapai standar mutu pendidikan Nasional perlu diatur pelaksanaan penilaian. Penilaian dalam konteks belajar mengajar menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang perlu direncanakan dan diatur sejalan dengan kurikulum yang berlaku maka perlu disusun petunjuk pelaksanaan penilaian guna memandu guru dalam menyelenggarakan kurikulum secara utuh. Pelaksanaan kriteria cara menentukan hasil belajar meliputi teknik pemberian angka, pengolahan dan analisis hasil penilaian serta penyusunan soal. Pengertian penilaian terlebih dahulu nilai merupakan harga atau harga sesuatu sebagai alat ukur. Sesuatu dikatakan memiliki nilai jika sesuatu itu berguna, benar, baik, indah dan religius. Nilai dapat dibagi menjadi tiga yaitu nilai material, vital dan kerohanian. Penilaian adalah merupakan kegiatan untuk memberikan harga sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Dalam proses pembelajaran penilaian merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan atau konsep, sikap dan nilai angka.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

- a. Faktor individual, merupakan faktor yang ada pada diri

organisme itu sendiri seperti keadaan panca indera, minat, motivasi, kecerdasan.

- b. “Faktor sosial, merupakan faktor yang ada di luar individu tersebut seperti lingkungan sekolah sebagai sistem sosial dan lembaga pendidikan formal, dan lingkungan keluarga, lingkungan alam dan masyarakat” Ngalim Purwanto (2003:102).

B. Pengertian Pembelajaran.

1. Pengertian Pembelajaran

Husen Rahman (1996: 3) “menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara menjadikan seorang untuk belajar” Hamalik (2003; 66) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu usaha untuk memberi stimulasi kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan, dapat juga dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan ekstern dalam kegiatan belajar-mengajar. Gino (2000; 15) menjelaskan “bahwa pembelajaran memiliki tiga ciri utama, yaitu: (1) aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri pembelajar baik secara langsung maupun tidak langsung, (2) perubahan itu berupa diperolehnya kemampuan baru dan berlaku untuk

waktu yang lama, (3) perubahan itu terjadi karena suatu usaha yang dilakukan secara sadar.

2. Model Model Pembelajaran yang Inovatif

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan itu, manusia dapat saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning Community*), siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat (Sugiyanto, 2007: 10) lebih lanjut ditegaskan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Model Pembelajaran Problem Based Instruction

Model pembelajaran Problem based instruction menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada

masalah kehidupan nyata. Problem based instruction dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Arends dalam Trianto (2007 : 68) menjelaskan bahwa Problem based instruction merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi , mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

c. Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

(<http://bandono.web.id/>)

Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implemementasi Kurikulum 1994. CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih

memperhatikan karakteristik siswa atau daerah tempat pembelajaran. Aplikasi pendekatan CTL mengupayakan agar siswa dapat belajar dengan baik manakala apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekililingnya.

C. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau social studies. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan social studies. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan social studies. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

2. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Akhirnya tujuan kurikuler secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Sub bahasan ini dibatasi pada uraian tujuan kurikuler bidang studi IPS.

D. Kajian Tentang Bimbingan Belajar Kelompok

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan istilah umum digunakan sehari-hari. Dimana-mana kita sering mendengar orang mengucapkan istilah bimbingan dan penyuluhan, seperti halnya bimbingan dan penyuluhan keluarga berencana, bimbingan dan penyuluhan keluarga berencana, bimbingan dan penyuluhan agama, bimbingan dan penyuluhan hukum, dan sebagainya. Tetapi sayang sering kali istilah bimbingan dan penyuluhan yang digunakan itu maksudnya tidak persis sama dengan maksud bimbingan dan penyuluhan yang sesungguhnya sebagaimana dikemukakan dalam literatur-literatur ilmiah darimana itu dimaksud dengan bimbingan dan penyuluhan itu.

2. Bentuk Bentuk Bimbingan

Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak bisa terwujud, sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar, sebagai pertanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar diketahui dari berbagai jenis segalanya seperti dikemukakan oleh Dewa Ketut Sulardi (2000;37) sebagai berikut :

- a. Hasil belajar rendah dibawah rata-rata kelas
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya

- c. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, suka menentang, dusta, tidak mau menyelesaikan tugas-tugasnya.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti menangis, membolos, mengganggu teman-temannya, suka rebut.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teori, serta sejumlah asumsi dasar sebagaimana dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut “Dengan penerapan bimbingan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IVB SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganya semester II tahun pelajaran 2014/2015”.

III. Metode Penelitian

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

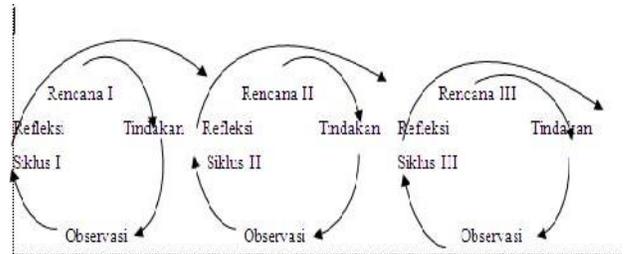
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 34 siswa. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Penerapan Bimbingan belajar Kelompok pada siswa Kelas IVB dalam pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Februari 2015 sampai dengan bulan April 2015.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahap yang meliputi kegiatan sebagai berikut ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah bagan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Gambar : tindakan penelitian Model Kemmis dan M.C Taggart (Zaenal Aqib, 2006: 31)

1. Rancangan Tindakan

Berdasarkan hasil peng-identifikasi dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi alternatif yang berupa penerapan bimbingan belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVB SDN 01 Suruh , Tasikmadu.

2. Pelaksanaan Tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan mengadakan perbaikan terhadap kegiatan penerapan bimbingan belajar kelompok dalam pembelajaran di kelas IVB SDN 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang sebelumnya dirasakan kurang efektif. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 3 siklus yaitu siklus I tanggal, 25 Februari 2015, siklus

II tanggal, 4 Maret 2015 dan siklus III tanggal, 11 Maret 2015. Setiap siklus atau tindakan diikuti dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber data tersebut yaitu meliputi:

1. Sumber data primer atau informan yaitu siswa dan guru
2. Kegiatan bimbingan belajar kelompok yang dilaksanakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu, Karanganyar.
3. Sumber data sekunder atau dokumen yaitu: Kurikulum, Silabus, Program semester, RPP, program harian, hasil tes, buku penilaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi

E. Validitas Data

Untuk mendapatkan data secara valid, maka peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2002:178) mengatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu”. Data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan triangulasi sumber adalah diperoleh dari sumber data primer yaitu guru, siswa dan sumber sekunder dokumen, silabus, RPP,

program semester yang digunakan dalam metode bimbingan belajar kelompok.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul segera diolah untuk diadakan analisis. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul peneliti menggunakan analisis non statistik. Teknik ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis yang dimaksud untuk diambil kesimpulan terakhir dalam melaksanakan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Soal tes tertulis yang dikerjakan oleh siswa berbentuk uraian

H. Indikator Pencapaian

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran melalui penerapan bimbingan belajar kelompok, peneliti perlu merumuskan indikator pencapaian yaitu jika hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVB sekurang-kurangnya 85 % siswa dapat mencapai (KKM) 74.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan
Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survai awal. Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial serta prestasi awal siswa pada ilmu pengetahuan sosial. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada pembelajaran dalam siklus selanjutnya. Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 50-80 dengan nilai rata-rata 64. Perolehan nilai rata-rata siswa tersebut jauh dari ketuntasan minimal hasil belajar (70). Berikut ini adalah nilai ilmu pengetahuan sosial siswa Kelas IVB SDN 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Nilai 80 diperoleh 7 siswa, 70 diperoleh 9 siswa, nilai 6 diperoleh 11 siswa dan nilai 5 diperoleh 7 siswa.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 90 diperoleh 2 siswa, nilai 80 diperoleh 8 siswa, nilai 70 diperoleh 9 siswa, nilai 60 diperoleh 11 siswa dan nilai 50 diperoleh 4 siswa dengan rata-rata 68.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil nilai pada Tindakan II ini dibandingkan dengan nilai tes ilmu pengetahuan sosial pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat. Adapun peningkatan nilai prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dengan melalui bimbingan belajar kelompok tercermin nilai 100 diperoleh 2 siswa nilai 90 diperoleh 5 siswa, nilai 80 diperoleh 8 siswa, nilai 70 diperoleh 11 siswa, nilai 60 diperoleh 3 siswa dengan rata-rata 72.

4. Deskripsi Hasil Siklus III

Dari hasil pengamatan peneliti pada tindakan siklus III dapat dikemukakan sebagai berikut nilai 100 diperoleh 5 siswa, nilai 90 diperoleh 9 siswa, nilai 80 diperoleh 8 siswa, nilai 70 diperoleh 9 siswa, nilai 60 diperoleh 4 siswa dengan rata-rata 81.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ilmu pengetahuan sosial dengan metode bimbingan belajar kelompok dalam pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan hasilnya dapat dibandingkan sebagai berikut: perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal sebelum tindakan 64, siklus I 68, siklus II 72, dan siklus III 81. Dengan demikian dilihat dari keberhasilan perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal dibanding dengan setiap siklus selalu mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga keberhasilan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan melalui bimbingan belajar kelompok dalam pembelajaran dapat dilanjutkan dan tidak diragukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa..

V. Simpulan dan Saran Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa peningkatan prestasi hasil belajar dapat dilakukan melalui bimbingan belajar kelompok dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IVB SDN 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015. Hasil tersebut adalah sebagai berikut : Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada pra tindakan memperoleh rata-rata nilai 64. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada siklus I

memperoleh rata-rata nilai 78. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 72. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada siklus III memperoleh rata-rata nilai 81.

A. Saran

Berkaitan dengan simpulan penelitian di atas, peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Mencukupi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran hasil belajar siswa meningkat.
- b. Memberikan memotivasi kepada guru untuk senantiasa melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran sehingga kualitas dan hasil belajar siswa meningkat.
- c. Mengirim guru ke beberapa forum ilmiah seperti seminar, lokakarya, workshop, diskusi ilmiah, penataran-penataran supaya wawasan guru bertambah luas sehingga dapat meningkatkan profesional guru dan muaranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat memperkecil bahkan menghilangkan kemungkinan munculnya berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran yang terjadi sehingga hasil belajar siswa meningkat..
- b. Guru harus mampu memilih metode dan media yang sesuai dalam mengajar sehingga dapat

menarik minat siswa dengan demikian hasil belajar siswa meningkat.

- c. Guru hendaknya mau secara terus menerus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat dan akhirnya hasil belajar siswa juga meningkat.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya selalu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti menggunakan bimbingan belajar kelompok, menerapkan dan meramalkan suatu konsep ilmu pengetahuan sosial, dalam pembelajaran agar hasil belajar IPS meningkat.
- b. Siswa hendaknya kreatif, aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran agar hasil belajarnya meningkat.
- c. Siswa hendaknya lebih banyak membaca buku pelajaran dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar agar hasil belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2006. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Depdikbud, 2006 *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*, Jakarta.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud,.
- Fadjeri, 2007. *Metodologi Research*. Unisri. Surakarta
- Fadjeri, 2007. *Statistik*. Unisri. Surakarta
- H. J. Waluyo, 2006. *Metodologi Research*. UNS Pres.
- Kurikulum Pendidikan dasar, 2006. *Program dan Pengembangan*, Depdikbud.
- M. Hasan dan Yusmar Basri, 2007. *Petunjuk Guru IPS IV*. Surakarta: PT. Balai Pustaka.
- Nasution S, 2006. *Teknik Penilaian*. Depdikbud
- Prayitno dan Erman Anti, 2008. *Psikologi Pendidikan* . Rineka Cipta Jakarta.
- Rochman N Muh Surya, 2008. *Psikologi Perkembangan*. Rajawali. Jakarta
- Singgih Gunarso, 2006. *Psikologi Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sumadi Suryobroto I, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- WJS Purwodarminto, 2006 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta PN Balai Pustaka.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-kelompok>, *Pengertian Bimbingan Kelompok*. Download : Rabu, 9 Maret 2011, jam 14:13.42.
- <http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/>, *Pengertian Ruang Lingkup dan Tujuan IPS*. Download : Rabu, 9 Maret 2011, jam 14:20.12.
- <http://belajarpsikologi.com/tahap-pelaksanaan-bimbingan-kelompok>, *Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok*. Download : Rabu, 9 Maret 2011, jam 14:26.09.